



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian deskriptif adalah menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi di lapangan sebagai objek penelitian, kemudian menganalisis data atau informasi tersebut, sehingga menggunakan metode deskriptif ini untuk memperoleh pemecahan masalah karena kepentingan penyedia informasi. Siapa yang tertarik dengan bagaimana peserta (komunikator dan komunikator) berinteraksi. Menurut Burbules dalam Creswell (2014: 10) bahwa salah satu paradigma penelitian *post-positivistik* yaitu metode deskriptif kualitatif. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post-positivisme* adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan tidak berlandaskan apa pun dan bersifat konjektural. Kita tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibuat dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
2. Penelitian merupakan proses menyaring beberapa jenis klaim lain untuk diproses membuat klaim baru dengan fakta yang lebih kuat.

3. Pengetahuan terbentuk melalui data, bukti dan penalaran logis. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan alat ukur tertentu untuk mengumpulkan informasi, yang dilakukan melalui observasi di lokasi penelitian atau diisi oleh partisipan.
4. Penelitian diharuskan mampu menghasilkan suatu pernyataan-pernyataan yang relevan dan benar yang dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya atau menggambarkan kausalitas masalah. Dalam penelitian kualitatif, hubungan dibangun antara variabel dan pertanyaan dan hipotesis dimunculkan.
5. Sikap objektif merupakan aspek terpenting dalam suatu penelitian. Metode dan kesimpulan tidak boleh mengandung bias sehingga peneliti harus menguji Kembali supaya hal tersebut tidak terjadi. Maka dari itulah dilakukannya penelitian kualitatif. Dua aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh peneliti yaitu standar validasi dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa paradigma berisikan pada bagaimana cara pandang peneliti menjelaskan temuan. Jadi, paradigma *post-positivisme* peneliti mendeskripsikan masalah dengan menggunakan data yang relevan dan menginterpretasikan data tersebut sebagai proses analisis untuk menemukan relevansi antar variabel penelitian dan mendeskripsikan fakta dan data tentang bagaimana strategi komunikasi pemasaran digital di Kopi Roemah Kesambi (studi kasus di Instagram Kopi Roemah Kesambi).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan filosofi *post-positivisme* untuk mengkaji kondisi benda-benda alam (sebagai lawan dari percobaan), dimana alat kuncinya adalah peneliti, data yang dikumpulkan menggunakan teknologi kombinasi dan dalam menganalisis datanya bersifat kualitatif/induktif, makna lebih ditekankan daripada generalisasi pada hasil penelitian kualitatif.

Definisi lain penelitian kualitatif juga dipaparkan oleh Moleong (2012: 6) yang dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan cara deskripsi dalam kata-kata dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Selanjutnya definisi oleh Satori & Komariah (2014: 23) bahwa dilakukan penelitian kualitatif karena perlu dilakukannya eksplorasi oleh peneliti terhadap fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan seperti proses suatu langkah kerja yang bersifat deskriptif.

Peneliti harus menggunakan kerangka berfikirnya sendiri untuk memahami sebuah subjek pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu pendapat, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan partisipan adalah hal yang penting.

Oleh sebab itu, semua perspektif akan menjadi bernilai bagi penelitian. Peneliti

tidak melihat benar atau salah, namun semua data penting. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif digunakan proses secara induktif. Berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan dan perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) yang kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, dan prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum.

3.2.2 Sifat Penelitian

Dilihat berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Umar (2014: 22) deskriptif adalah suatu proses menggambarkan sifat dari sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sementara itu, Sugiyono (2017: 53) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk mengetahui keberadaan suatu variabel mandiri, baik pada hanya satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membuat perbandingannya.

Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bisa menginterpretasikan dan menggambarkan apa adanya suatu objek. Karena pada penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan kontrol variabel penelitian, maka penelitian ini sering disebut non-eksperimen. Agar memungkinkan dalam menghubungkan antar variabel maka peneliti menggunakan metode deskriptif.

Selain itu, mengumpulkan data untuk mengetes suatu pertanyaan dalam penelitian atau hipotesis yang berhubungan dengan kejadian sekarang

merupakan bentuk penelitian deskriptif. Menurut Kountur (2007: 105) Ciri-ciri penelitian deskriptif sebagai berikut.

1. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
2. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.
3. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

3.3 Metode Penelitian

Secara umum yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan proses untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2017: 3) cara ilmiah berarti dalam melaksanakan kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, seperti empiris, sistematis, dan rasional. Empiris berarti dengan indera manusia, cara-cara yang dilakukan dapat diamati, sehingga cara-cara yang digunakan dapat diketahui dan orang lain dapat mengamatinya. Sistematis artinya, sifat logis digunakan dalam melaksanakan langkah-langkah penelitian. Rasional berarti nalar manusia dapat menjangkau penelitian tersebut karena menggunakan cara-cara yang masuk akal.

Menurut Creswell (2014: 13-14) terdapat lima jenis metode penelitian, yaitu biografi, fenomenologi, *grounded theory study*, studi kasus dan etnografi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena akan menelaah strategi *social media marketing* dalam pembentukan *awareness platform social commerce*. Ahmadi (2016: 69) menyatakan bahwa studi kasus yaitu merupakan kajian terperinci yang mencakup tentang subjek tunggal, satu latar, atau suatu dari

peristiwa tertentu, atau satu tempat penyimpanan dokumen. Studi kasus bisa juga disebut sebagai eksaminasi dari sebagian besar atau seluruh aspek yang potensial dari suatu unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas atau serangkaian kasus.

Studi kasus dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik, unik, dan sangat rinci yang tidak dapat dilakukan oleh studi lain, dan dapat mengungkapkan makna fenomena dalam keadaan murni atau alami. Mereka tidak hanya menyampaikan laporan faktual, tetapi juga bernuansa mistis, suasana dan pemikiran. Mereka terjadi dalam kasus-kasus yang menjadi spesimen yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang sangat ketat. Studi kasus dapat mengeksplorasi suatu topik secara mendalam dan mendalam. Fleksibilitas yang besar (penekanan kontekstual), banyak sumber data, banyak faktor yang terlibat sehingga masalah hasil mungkin, dan jika penelitian dilakukan dengan benar, teori yang dihasilkan dapat memecahkan masalah. (Gunawan, 2015: 139).

Kelebihan antara studi kasus dengan yang lainnya yaitu, memahami subjek secara menyeluruh dan mendalam dapat dipelajari oleh peneliti. Akan tetapi memiliki kelemahan bahwa informasi yang didapat bersifat objektif sesuai dengan sifat dari studi kasus, yang berarti belum tentu dapat digunakan untuk individu lain namun dapat digunakan pada individu yang bersangkutan. Maka sebab itu bisa dikatakan generalisasi informasi begitu terbatas penggunaannya. Perlu dipahami bahwa studi kasus dapat menghasilkan suatu hipotesis yang bisa diuji pada penelitian lebih lanjut, bukan untuk menguji suatu hipotesis. Banyak konsep, teori, dan prinsip yang bisa dihasilkan dan temuan studi kasus (Noor, 2017: 36).

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

3.4.1 Key Informan

Menurut Moleong (2012: 3) key Informan merupakan mereka yang bisa memberikan saran mengenai sumber bukti yang dapat mendukung, bukan hanya dapat memberi keterangan mengenai suatu hal kepada peneliti serta dapat menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Beberapa syarat harus ada untuk memenuhi kriteria menjadi seorang key informan, yaitu mengetahui segala kegiatan marketing dari Kopi Roemah Kesambi dan bertanggung jawab mengelola *social media* dari Kopi Roemah Kesambi yaitu *Instagram*. Dengan begitu, key informan yang memenuhi syarat tersebut adalah *Manager* dari Kopi Roemah Kesambi dan *Content Creator* dari Kopi Roemah Kesambi.

3.4.2 Informan

Menurut Moleong (2012: 132) informan merupakan orang yang digunakan oleh peneliti dalam mencari tahu informasi tentang kondisi latar dan situasi penelitian. Sehingga, pengalaman yang memadai harus dimiliki informan terkait latar penelitian. Pemilihan informan secara purposive dilakukan pada penelitian ini. *Purposive* yaitu pertimbangan tertentu dalam melakukan teknik penentuan sampel, teknik ini bisa juga diartikan dengan terlebih dahulu menentukan jumlah sampel yang akan diambil pada proses pengambilan sampel, selanjutnya pemilihan sampel dilakukan dengan dasar tujuan-tujuan tertentu, namun tidak boleh menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 135).

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih informan pendukung yaitu Konsumen dari Kopi Roemah Kesambi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 27) mengatakan metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan yang dilakukan melalui evaluasi langsung pada instansi yang menjadi subjek pengumpulan data primer dan sekunder.

Sementara itu, Catherine Marshall, Gretchen B. Rosman (dalam Sugiyono, 2017: 225) Dikatakannya dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (*natural condition*), sumber data primer dan teknik pengumpulan datanya lebih didasarkan pada observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Data yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi, yang diuraikan di bawah ini:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 225). Sementara itu, menurut Umar (2014: 42) Data primer merupakan suatu data yang bersumber dari yang pertama, data berupa percakapan individu, seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuisisioner yang dilakukan peneliti. Karena itu, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara. Sesi jawaban untuk orang-orang yang berkaitannya dengan masalah penelitian, berupa tertulis dan lisan, sehingga mendapatkan informasi mengenai masalah yang dicari pada proses penelitian.

Wawancara melalui pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi baik itu data secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan (informan atau *key informant*) guna mendapatkan informasi merupakan definisi dari wawancara mendalam Menurut Indrawan & Poppy Yuniawati (2016: 136). Proses tersebut dilakukan secara terkendali, dapat dilakukan tidak ada batasan khusus. Dan data hasil wawancara yang diperoleh merupakan data yang bermakna luas dan mendalam, tetapi perhatian diberikan pada elemen yang terdaftar. Prinsip komparabilitas dengan keandalan yang dipenuhi secara langsung dan berorientasi pada topik yang diperiksa. Meskipun draf wawancara digunakan dalam wawancara ini, wawancara dalam praktiknya bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen Sugiyono (2017: 225). Ditambahkan oleh Umar (2014: 42) Data sekunder adalah data primer yang telah diolah dan ditampilkan oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Oleh karena itu, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh teori, pendapat dan gagasan pokok dalam media. Studi kepustakaan berasal dari buku, jurnal akademik, dan data media lainnya yang

berkaitan dengan metodologi yang digunakan untuk menyusun penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017: 291) Studi pustaka mengacu pada studi teoritis dan referensi lain untuk nilai-nilai, budaya dan norma-norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diselidiki dari literatur ilmiah. Dalam hal ini peneliti mendalami, mengamati, mengkaji dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam studi pustaka (majalah, sumber bacaan, buku referensi atau hasil penelitian lainnya).

Sementara itu, Studi dokumentasi adalah metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membuka berbagai informasi dari kurikulum yang terkait dengan tema penelitian. Hal ini diperkuat oleh Indrawan & Poppy Yuniawati, (2016: 139) bahwa teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah fakta dan data yang disimpan dalam bentuk dokumentasi dalam berbagai bahan.

Sugiyono (2017: 240) juga menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2012). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas) (Sugiyono, 2017: 366). Adapun penjelasan uji keabsahan data dapat dilihat berikut ini:

1. Uji *Credibility* (validitas internal)

Penerapan kriteria ini pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dengan konsep non-kualitatif. Kriteria ini melayani tujuan pertama melakukan penyelidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipercaya hasil-hasilnya; Kedua, menunjukkan tingkat reliabilitas hasil sebagai bukti peneliti untuk beberapa fakta yang diperiksa. (Moleong, 2012: 324). Sementara itu, Sugiyono (2017: 367) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan keanggotaan.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan hasil penelitian untuk populasi dari mana sampel diambil. Nilai transfer

ini berkaitan dengan sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. . Dalam penelitian naturalistik, nilai transfer tergantung pada pengguna dan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, sehingga hasil penelitian tersebut dapat diterapkan, maka peneliti dalam menyusun laporan ini memberikan gambaran yang rinci, jelas, dan sistematis yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini jelas bagi pembaca sehingga mereka dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain atau tidak. (Sugiyono, 2017: 367-378).

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut keandalan. Penelitian yang dapat diandalkan adalah apakah orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, keandalan diverifikasi oleh auditor independen atau dosen pembimbing untuk meninjau pekerjaan umum penyidik dalam melakukan penyelidikan. (Sugiyono, 2017: 367-378).

4. *Confirmability* (objektifitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitiannya telah diterima oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmatori mirip dengan uji reliabilitas, sehingga pengujian dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pemeriksaan konfirmabilitas berarti pemeriksaan hasil pengujian yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan. Jika hasil pengujian merupakan fungsi

dari prosedur pengujian yang dilakukan, maka pengujian tersebut telah memenuhi standar verifiabilitas (Sugiyono, 2017: 367-378).

Uji keabsahan data yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan menggunakan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan melakukan pengembangan terhadap penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan bertujuan untuk mencapai konklusi dari penelitian dan sesuai dengan konsep yang sudah ada.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Metode analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2017: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikan menjadi satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi pola, dan menyeleksi. Mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta ditarik kesimpulan sehingga mereka dapat memahaminya dengan mudah bagi diri sendiri dan orang lain. Sugiyono (2017: 19-99) menjelaskan tentang analisis data model interaksi yang berdasarkan pemahaman tentang analisis data model interaksi

Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi adalah bagian dari analisis Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang, dan

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

2. *Data Display* adalah kesimpulan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan.
3. Kesimpulan atau Verifikasi Sejak awal pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai menentukan makna sesuatu, memperhatikan hukum, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang dan menata data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang definitif. Menyajikan data adalah kegiatan dalam pengumpulan informasi, sehingga merupakan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, sementara peneliti terus bekerja untuk menarik kesimpulan di bidang ini. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna sesuatu dengan mencatat keteraturan pola (dalam catatan teoretis), penjelasan, jalur sebab akibat dan pernyataan. Kesimpulan ini ditangani secara fleksibel, mereka tetap terbuka dan spekulatif, tetapi kesimpulan sudah disediakan, tetapi kemudian diperluas lebih detail.

Setelah seluruh reduksi data dilakukan, peneliti juga akan menggunakan sebuah teknik bernama triangulasi data. Triangulasi digunakan karena teknik ini bertujuan untuk menguji keaslian dan validitas dari sebuah interpretasi data. Secara definisi, triangulasi memiliki sebuah pengertian yaitu teknik dalam pengabsahan

data dengan cara melakukan sebuah komparasi atau perbandingan antara hasil sebuah wawancara terhadap objek studi (Moloeng)

Triangulasi sendiri dapat dilakukan dengan berbagai metode yang berbeda (Nasution), yaitu:

- Wawancara
- Observasi
- Dokumen

Namun, triangulasi ini juga memiliki kegunaan sebagai sebuah alat penyelidikan dan tafsiran dari peneliti terhadap sebuah data, karena itu sifat triangulasi adalah reflektif.

Dalam melakukan triangulasi, ada beberapa tahapan (Patton), yaitu:

- Mengomparasi hasil observasi dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis triangulasi yang mengomparasi atau membandingkan sumber serta triangulasi yang akan membandingkan teknik atau beberapa indikator yang menjadi tahapan strategi pemasaran, yaitu:

a. *Research*

b. Planning and Decision

c. Communication and Action

d. Evaluasi

Triangulasi sumber menggunakan sebuah metode yang membandingkan antara jawaban sebuah sumber dengan jawaban sumber lainnya dengan pertanyaan yang serupa. Penggunaan teknik triangulasi ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban yang valid dan jelas terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA